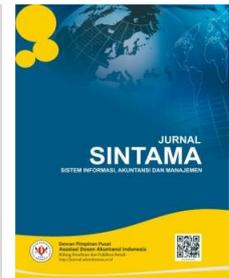




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Dan Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat

Novianus Kristian¹, Deni Iskandar²

Universitas Kristen Krida Wacana

Penulis Korespondensi. Novianus Kristian

e-mail: novianus.2017ea104@civitas.ukrida.ac.id

e-mail :

novianus.2017ea104@civitas.ukrida.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 22 Agustus 2022

Revisi 30 Agustus 2022

Diterima 28 September 2022

Tersedia Online 30 September 2022

Kata kunci :

Sistem Pendukung Keputusan,
ELECTRE, Saham

A B S T R A K

Semenjak pandemi COVID-19 investasi saham menjadi hal yang sering diperbincangkan, banyak orang yang mulai masuk ke dalam dunia investasi saham, namun tidak semua investor paham mengenai rasio yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih saham seperti Dividend Yield, Earning per Share dan Return on Equity. Pertimbangan dalam memilih saham bukan termasuk hal yang mudah, setiap aspek saham tersebut harus dipertimbangkan.

ELECTRE (Elimination Et Choix Traduisant La Realite) merupakan salah satu metode dalam pengambilan keputusan dengan konsep ranking yang memiliki beberapa kriteria. Saham juga memiliki beberapa kriteria untuk dipertimbangkan, penerapan metode ELECTRE dalam pemilihan saham dapat dilakukan untuk menghasilkan perankingan dari alternatif saham yang menjadi bahan pertimbangan investor.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sistem pendukung keputusan yang dapat menjadi pertimbangan investor dalam memilih saham. Sistem pendukung keputusan ini dirancang menggunakan metode ELECTRE, bahasa pemrograman PHP 5.6.5 dan database MySQL

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 2 August 2022

Revision 30 August 2022

Accepted 28 September 2022

Available Online 28 September 2022

ABSTRACT

Tax revenue is the largest source of income for the Indonesian state. Tax avoidance or non-compliance with taxes is still often done, both companies, small businesses and even individuals in reporting their tax obligations. The purpose of this study is to obtain empirical evidence on the effect of tax socialization, education level and taxpayer rational attitudes on individual taxpayer compliance in West Jakarta. The research design used is quantitative with the data used are primary data obtained from questionnaires distributed to individual taxpayers in West Jakarta. The data collection method used is non probability sampling method, namely by using the convenience sampling technique. The questionnaire data returned were 110 questionnaires, but only 103 were obtained. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results of this study indicate that tax socialization has an effect on individual taxpayer compliance. Meanwhile, the level of education and rational attitude of taxpayers have no effect on individual taxpayer compliance. This research can contribute to West Jakarta Tax Office to improve individual taxpayer compliance by increasing tax socialization to the public.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang KUP (2013), Pajak merupakan suatu kontribusi masyarakat atau wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan. Setiap orang pribadi atau badan yang sudah memenuhi syarat objektif dan syarat subjektif pajak maka harus membayar pajak. Pajak yang dibayarkan kepada negara akan digunakan untuk kelangsungan hidup suatu negara, yaitu kepentingan umum bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak yang dibayarkan untuk membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Berhasil atau tidaknya pembangunan nasional dapat ditentukan oleh pendapatan suatu negara, karena setiap pembiayaan yang dilakukan negara membutuhkan dana yang cukup besar dari perolehan pendapatan negara tersebut.

Dengan landasan dasar UUD tersebut pemerintah menjadikan acuan untuk mencapai tujuan Negara. Pada era yang semakin maju ini, pemerintah sedang mengejar ketertinggalannya dalam masalah pembangunan kota dan daerah-daerah perdesaan. Oleh karena itu, pemerintah memfokuskan jajarannya kepada pembangunan Negara. Setiap pemerintah daerah diharapkan dapat menggunakan dana yang dialokasikan ke setiap daerah untuk kesejahteraan dan pembangunan di setiap daerah. Menjadi Negara maju itulah cita-cita Negara, pemerintah dan masyarakat Indonesia sedari dulu. Sulit untuk tercapai jika dari setiap individu hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak memiliki kesadaran dalam patuh terhadap aturan yang berlaku.

Untuk saat ini pajak merupakan pemasukan terbesar untuk Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Kegiatan pemerintah, fasilitas umum, dan pembangunan nasional banyak didanai oleh pendapatan pajak. Tema besar APBN tahun anggaran 2020 adalah “**Mendukung Indonesia Maju**”. Kebijakan fiskal akan diarahkan untuk mendukung akselerasi daya saing melalui inovasi dan pengetahuan kualitas sumber daya manusia. Berbagai kebijakan di bidang pendidikan dan kesehatan akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar siap bersaing dan beradaptasi dengan kemajuan industri dan teknologi

Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta data Ditjen Pajak menunjukkan rasio kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan Pajak Penghasilan (PPh) per akhir 2019 sebesar 73%. Hal ini lebih baik dari tahun sebelumnya tingkat rasio kepatuhan tercatat hanya 71%. Walaupun demikian, pencapaian tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditentukan pada awal

tahun sebesar 80%. Ditemukan wajib pajak terdaftar SPT mencapai 18,33 juta wajib pajak, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 17,56. Dari data tersebut bisa menggambarkan kurangnya kepatuhan wajib pajak terhadap perpajakan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap rasional wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Fishbein dan Adzen (1975) mengemukakan bahwa : “*Theory of Reasoned Action* (TRA) memberikan bukti yang menunjukkan bahwa tindakan terhadap sesuatu didukung oleh dua faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku”. Kemudian perkembangan zaman, Adzen (1988) mengubah *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) karena ditemukannya bukti lain, yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Sikap terhadap perilaku dianggap menjadi pokok dasar alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dihubungkan dengan penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) sangat relevan dengan sikap wajib pajak terhadap kepatuhan perpajakan. Sebelum wajib pajak melakukan sesuatu, wajib pajak akan memikirkan terlebih dahulu apa hasil yang diperoleh dari sesuatu dilakukan atau apa dampak yang diterima jika wajib pajak patuh atau tidak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Sosialisasi perpajakan dilakukan untuk memberdayakan wajib pajak melalui pengertian, informasi dan pembinaan. Sosialisasi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pajak bagi kemakmuran dan kesejahteraan negara. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tertera dalam tabel diatas yang dilakukan oleh Faris Naufal dan Setiawan (2018), Siahaan dan Halimatusyadiah (2019), dan Agustini dan Widhiyani (2019), maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat.

Pendidikan merupakan cerminan integritas seseorang, pendidikan juga sarana yang baik untuk memperkenalkan pengetahuan seseorang mengenai perpajakan, meliputi fungsi, tujuan dan peran pajak bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tertera dalam tabel diatas yang dilakukan oleh Kakunsi *et al* (2017), Gusrefika (2018), dan Putri dan Nurhasanah (2019), maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat.

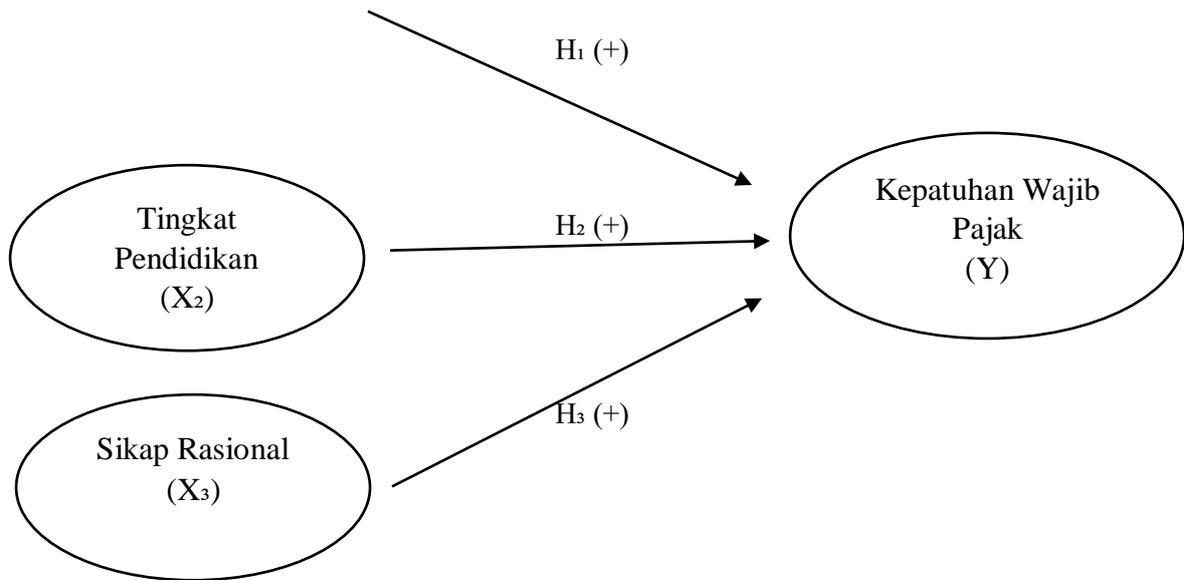
Sikap rasional merupakan sikap yang mempertimbangkan sesuatu dengan untung ruginya memenuhi perpajakan. Semakin tinggi sikap rasional, maka semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tertera dalam tabel diatas yang dilakukan oleh putra yasa putu swandewi *et al* (2017), Nur dan Mulyani (2020), dan Purba *et al* (2018), maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Sikap rasional wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis, maka terbentuklah kerangka penelitian sebagai berikut :





Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam ilmu statistik, kuantitatif adalah karakteristik, perangkat atau tolak ukur yang menjelaskan sebuah kasus atau objek penelitian. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan memberikan gambaran melalui mengolah data yang diperoleh dan terakhir adalah menarik kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner atas pertanyaan yang berhubungan dengan sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan sikap rasional wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Barat.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Barat. Menurut Frankel dan Wallen (1993:92), menyarankan jumlah sampel minimum untuk penelitian deskriptif adalah 100 sampel. Tetapi untuk menghindari adanya kuesioner yang tidak valid atau tidak kembalinya kuesioner penelitian maka, peneliti menentukan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 110 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah salah satu dari *nonprobability sampling* yaitu *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang kebetulan ditemui peneliti.

Model Penelitian

Uji Persamaan Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang dilakukan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dengan bantuan suatu program komputer IBM *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 16.0. Dengan persamaan sebagai berikut :

Rumus Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \sum \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2 dan X_3
X_1	= Sosialisasi Perpajakan
X_2	= Tingkat Pendidikan Wajib Pajak
X_3	= Sikap Rasional Wajib Pajak
Σ	= Tingkat Kesalahan

Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner dapat menerangkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner selain harus valid, kuesioner juga dituntut haruslah reliabel. reliabel artinya memiliki presisi yang tinggi. suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α) dengan taksiran batas minimal 0,6.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen dan Independen	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak terdaftar untuk memiliki NPWP. 2. Wajib pajak melakukan pelaporan tepat waktu. 3. Wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, jelas dan lengkap. 4. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan pajak untuk segala jenis pajak 5. Wajib pajak tidak pernah menerima surat teguran pajak. <p>(Putri & Nurhasanah, 2019)</p>	Ordinal
Sosialisasi Perpajakan (SOP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi pajak diterima langsung dari petugas pajak. 2. Informasi pajak dari tokoh masyarakat melalui diskusi secara langsung kepada wajib pajak. 3. Informasi pajak dapat diperoleh melalui media cetak (koran, buku, majalah dan spanduk). 4. Informasi pajak dapat diperoleh melalui media elektronik (televisi, <i>handphone</i> dan radio). 5. Pemasangan informasi 	Ordinal

	pajak di <i>billboard</i> . (Putri & Nurhasanah, 2019)	
Tingkat Pendidikan (TP)	1. Tingkat pengetahuan yang umum. 2. Memiliki pengetahuan yang meliputi peluang penghindaran pajak. 3. Pengetahuan pajak yang spesifik. (Putri & Nurhasanah, 2014)	Ordinal
Sikap Rasional (SR)	1. Sikap menguntungkan diri sendiri. 2. Sikap yang mempertimbangkan keuntungan dan risiko. 3. Merasa berisiko ketahuan petugas pajak/instansi jika tidak membayar pajak. 4. <i>Reward</i> /pujian (Putri & Nurhasanah, 2019)	Ordinal

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang menggambarkan atau deskripsi mengenai variabel - variabel penelitian, yaitu sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan sikap rasional wajib pajak. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dengan jelas melalui pengorganisasian, penyederhanaan dan penyajian data yang teratur sehingga mudah dipahami dan disimpulkan.

Uji Kualitas Data

Uji Parsial (T test)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan uji pada masing-masing koefisien regresi variabel independen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

Uji Kesesuaian Model (F test)

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tarif signifikan 5%, jika nilai $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. jika nilai signifikan $f > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang

menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu antar satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *spearman*. Di mana jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika besarnya nilai koefisien determinasi adalah kecil maka, kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

Pada bagian demografi responden peneliti akan menjelaskan beberapa identitas yang dimiliki responden dalam mengisi kuesioner. Adapun identitas yang dimiliki antara lain adalah jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, dan tempat mendaftarkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Jakarta Barat.

Berikut adalah hasil dari pengisian responden :

A. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Pria	29 Orang
Wanita	74 Orang
Total	103 Orang

B. Umur Responden

Rentang Umur	Jumlah Responden
20 – 25	60 Orang
26 – 30	35 Orang
31 – 35	6 Orang
36 – 40	1 Orang
> 40	1 Orang
Total	103 Orang

C. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
Auditor	2 Orang
Desain Grafis	1 Orang
Digital Creator	1 Orang
Guru	3 Orang
Karyawan	89 Orang
Marketing	4 Orang
Wirausaha	3 Orang
Total	103 Orang

D. Tempat Terdaftar Wajib Pajak di KPP Jakarta Barat

Tempat Terdaftar NPWP	Jumlah Responden
Cengkareng	27 Orang
Grogol	7 Orang
Kalideres	7 Orang
Kebon Jeruk	48 Orang
Kosambi	10 Orang
Penjaringan	1 Orang
Taman Sari	2 Orang
Tomang	1 Orang
Total	103 Orang

Hasil Uji Validitas

No. Soal	r hitung	r tabel	Valid/Tidak valid
Y1	0,783	0,1937	Valid
Y2	0,841	0,1937	Valid
Y3	0,836	0,1937	Valid
Y4	0,713	0,1937	Valid
Y5	0,731	0,1937	Valid
X1.1	0,710	0,1937	Valid
X1.2	0,739	0,1937	Valid
X1.3	0,705	0,1937	Valid
X1.4	0,700	0,1937	Valid
X1.5	0,766	0,1937	Valid
X2.1	0,654	0,1937	Valid
X2.2	0,850	0,1937	Valid
X2.3	0,859	0,1937	Valid
X3.1	0,785	0,1937	Valid
X3.2	0,778	0,1937	Valid
X3.3	0,545	0,1937	Valid
X3.4	0,730	0,1937	Valid

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji suatu pertanyaan yang terkandung dalam suatu kuesioner bersifat valid atau tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel, di mana r tabel diperoleh dari tabel r (koefisien korelasi sederhana) dengan rumus $N-2$ (103-2) dan taraf signifikansi adalah 0,05. Sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,1937. Suatu instrumen dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dari tabel 4.5 hasil uji validitas menggambarkan bahwa setiap instrumen memiliki r hitung $>$ r tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

No. Soal	Cronbach's Alpha	Signifikansi	Reliabel/Tidak Reliabel
Y	0,835	0,6	Reliabel
X1	0,773	0,6	Reliabel
X2	0,699	0,6	Reliabel
X3	0,656	0,6	Reliabel

Selain uji validitas untuk menguji suatu kuesioner, ada juga uji reliabel yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap instrumen yang terkandung dalam suatu kuesioner bersifat reliabel. Cara membuktikan bahwa setiap instrumen dalam kuesioner reliabel adalah dengan membandingkan *cronbach's alpha* $>$ signifikan 0,6. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji reliabilitas menggambarkan bahwa hasil dari setiap instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam kuesioner bersifat reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.3864474
	Std. Deviation	3.10708259
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.084
	Positive	0.055
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas suatu data menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig $>$ 0,05. Jika dilihat dari tabel 4.7 hasil uji normalitas diatas menerangkan bahwa nilai sig 0,073 $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.022	1.960		7.152	0.000		
	TotalX1	0.334	0.082	0.384	4.056	0.000	0.902	1.109
	TotalX2	0.202	0.129	0.156	1.571	0.119	0.824	1.214
	TotalX3	-0.005	0.109	-0.004	-0.044	0.965	0.820	1.219

a. Dependent Variable: totally

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinieritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel - variabel bebas (independen). Dengan membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1. Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. variabel sosialisasi perpajakan (X_1) memiliki nilai VIF 1,109 dan nilai *tolerance* 0,902, variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai VIF 1,214 dan nilai *tolerance* 0,824, kemudian variabel sikap rasional (X_3) memiliki nilai VIF 1,219 dan nilai *tolerance* 0,820. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			TotalX1	TotalX2	TotalX3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TotalX1	Correlation Coefficient	1.000	.313**	.311**	-0.083
		Sig. (2-tailed)		0.001	0.001	0.402
		N	103	103	103	103
	TotalX2	Correlation Coefficient	.313**	1.000	.413**	-0.110
		Sig. (2-tailed)	0.001		0.000	0.269
		N	103	103	103	103
	TotalX3	Correlation Coefficient	.311**	.413**	1.000	-0.055
		Sig. (2-tailed)	0.001	0.000		0.582
		N	103	103	103	103
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.083	-0.110	-0.055	1.000	
	Sig. (2-tailed)	0.402	0.269	0.582		

N	103	103	103	103
---	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji asumsi klasik ketiga adalah uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji statistik *spearman*, di mana jika nilai signifikansi > 0,05 artinya pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas bahwa nilai signifikan setiap variabel > 0,05. Variabel sosialisasi perpajakan (X_1) memiliki nilai sig 0,402 > 0,05, variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai sig 0,269 > 0,05 dan variabel sikap rasional (X_3) memiliki nilai sig 0,582 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara dari sebuah permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian untuk hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga. Hasil uji t dapat digunakan untuk melihat dan menentukan apakah hipotesis diterima atau di tolak.

Uji Parsial (T test)

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.022	1.960		7.152	0.000
	TotalX1	0.334	0.082	0.384	4.056	0.000
	TotalX2	0.202	0.129	0.156	1.571	0.119
	TotalX3	-0.005	0.109	-0.004	-0.044	0.965

Uji T test dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dengan menggunakan perbandingan t hitung > t tabel, maka dinyatakan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara peroleh t tabel dengan menggunakan rumus t tabel = ($\alpha/2$; n-k-1) = (0,05/2; 103-3-1) = (0,025; 99), maka t tabel pada penelitian ini sebesar 1,984. Dari tabel 4.11 hasil uji parsial (T test), maka hasil uji hipotesis yang didapat sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama yaitu sosialisasi perpajakan memperoleh nilai t hitung (4,056) > t tabel (1,984) dengan nilai signifikan 0,000 artinya lebih kecil dari nilai α 0,05 (5%). Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. Maka dari itu hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua yaitu tingkat pendidikan wajib pajak memperoleh nilai t hitung (1,571) < t tabel (1,984) dengan nilai signifikan 0,119 artinya lebih besar dari α 0,05 (5%). Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. Maka dari itu hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga yaitu sikap rasional wajib pajak memperoleh nilai t hitung (-0,044) < t tabel (1,984) dengan nilai signifikan 0,965 artinya lebih besar dari nilai α 0,05 (5%). Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa sikap rasional wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. Maka dari itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Uji Kesesuaian Model (F test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.990	3	80.663	8.288	.000 ^b
	Residual	963.466	99	9.732		
	Total	1205.456	102			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Uji kesesuaian model (F test) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan sikap rasional wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan ketentuan jika nilai $f < 0,05$ atau menggunakan ketentuan f hitung $> f$ tabel, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara menentukan f tabel adalah dengan rumus $F \text{ tabel} = (k; n-k) = (3; 103-3)$, maka F tabel sebesar (2,70). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 hasil uji kesesuaian model (F test) dilihat dari nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung (8,288) > (2,70). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan sikap rasional wajib pajak telah sesuai dalam memprediksi model dalam hubungan antara variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.022	1.960		7.152	0.000
	TotalX1	0.334	0.082	0.384	4.056	0.000
	TotalX2	0.202	0.129	0.156	1.571	0.119
	TotalX3	-0.005	0.109	-0.004	-0.044	0.965

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji regresi linear berganda maka didapat persamaan sebagai berikut :

Rumus Linear Berganda

$$Y = 14,022 + 0,334 X_1 + 0,202 X_2 + (-0,005) X_3 + \Sigma$$

Dari hasil diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 14,022, artinya jika tidak ada perubahan variabel sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan sikap rasional (nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi ada sebesar 14,022 satuan.
2. Nilai koefisien regresi sosialisasi perpajakan adalah 0,334, artinya jika variabel sosialisasi perpajakan meningkat 1% dengan asumsi variabel variabel tingkat pendidikan, sikap rasional dan konstanta adalah 0 (nol), maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi meningkat sebesar 0,334. hal tersebut juga menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan berkontribusi positif bagi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga semakin tinggi tingkat sosialisasi perpajakan, maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan adalah 0,202, artinya jika variabel tingkat pendidikan wajib pajak meningkat 1% dengan asumsi variabel variabel sosialisasi perpajakan, sikap rasional dan konstanta adalah 0 (nol), maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi meningkat sebesar 0,202. hal tersebut juga menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan wajib pajak berkontribusi positif bagi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Nilai koefisien regresi sikap rasional adalah -0,005, artinya jika variabel sikap rasional meningkat 1% dengan asumsi variabel sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan konstanta adalah 0 (nol), maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi menurun sebesar -0,005. hal tersebut juga menunjukkan bahwa variabel sikap rasional berkontribusi negatif bagi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga semakin tinggi sikap rasional wajib pajak, maka akan semakin rendah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	0.201	0.177	3.120

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 hasil uji determinasi (R^2) diketahui bahwa Nilai *R square* 0,201 atau 20,1% artinya kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan dan sikap rasional sebesar 20.1%. Sedangkan sisanya sebesar 79.9% dijelaskan faktor lain seperti pengetahuan, sanksi pajak dan lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Jakarta Barat. Peran aktif pemerintah sangat dibutuhkan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pajak melalui penyuluhan atau sosialisasi rutin maupun pembelajaran secara insentif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faris Naufal dan Setiawan (2018), Siahaan dan Halimatusyadiah (2019), dan Agustini dan Widhiyani (2019) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh tingkat pendidikan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. Tingginya tingkat pendidikan wajib pajak tidak menjamin adanya kepatuhan dalam diri wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusrefika (2018), dan Putri dan Nurhasanah (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh sikap rasional wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa sikap rasional wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. Semakin tinggi sikap rasional yang dimiliki wajib pajak dalam hal memikirkan keuntungan diri sendiri, merasa tidak membayar pajak tidak memiliki risiko ketahuan oleh fiskus, dan membandingkan risiko kerugian dan keuntungan membayar pajak, maka semakin rendah tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa sikap rasional wajib pajak perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN (CONCLUSION, IMPLICATION, LIMITATION)

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan sikap rasional wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat. Dari data yang didapatkan dan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa sikap rasional wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan dalam hal mencari responden. Keterbatasan dalam waktu dan keadaan dalam situasi pandemi *Covid-19* membuat peneliti kesulitan mencari responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dibutuhkan pendekatan khusus kepada responden untuk meyakinkan bahwa data yang diberikan responden merupakan kerahasiaan bagi peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, maka saran-saran yang berkaitan dengan pengaruh sosialisasi perpajakan, tingkat pendidikan, dan sikap rasional wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Jakarta Barat adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan petugas pajak (fiskus) mengingat tingginya angka sumbangsih pajak terhadap kebutuhan rumah tangga Negara, sebaiknya ditingkatkan lagi perhatiannya kepada wajib pajak atau masyarakat yang masih belum patuh terhadap pajak. Dengan sering memberikan sosialisasi perpajakan kepada masyarakat mengenai pentingnya pajak dan manfaat yang dirasakan jika patuh terhadap pajak yang berlaku. Sehingga diharapkan dengan semakin banyak wajib pajak yang

- bersikap positif terhadap pajak akan mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam hal membayar maupun melaporkan kewajibannya.
2. Bagi para tokoh masyarakat sebaiknya lebih memperhatikan warganya dalam hal kepatuhan perpajakan dan dapat menjadi contoh yang baik bagi warganya dalam mematuhi aturan perpajakan yang berlaku.
 3. Bagi wajib pajak orang pribadi mengingat rendahnya angka kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan pentingnya pajak bagi kehidupan hendaknya wajib pajak lebih mematuhi perpajakan dengan membayar dan melaporkan kewajibannya tepat waktu dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi atau lebih baik dari penelitian ini dengan melihat keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Kemudian dapat memperdalam pernyataan kuesioner pada setiap kuesioner, membahas kejadian atau fakta-fakta yang sedang terjadi di masa penelitian. Menambah variabel bebas lainnya karena dilihat dari nilai koefisien determinasi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi seperti sanksi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan lain-lain.

REFERENSI (REFERENCE)

- Agustina, K. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Empiris Pelaku Umkm Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 1–11.
- Agustini, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2019). Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1343. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p19>
- Faris Naufal, M., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Prosedur Perpajakan, Umur, Jenis Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 241. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p10>
- Gaber, T. (2014). Digital rights management: Open issues to support E-commerce. *Digital Arts and Entertainment: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*, 1, 229–247. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6114-1.ch009>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusrefika, R. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Sanksi Pajak, Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di KPP Pratama Tampan Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21051>
- I Putu Gede Diatmika, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kewajiban Moral Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Samsat Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v10i2.21557>
- Kakunsi, E., Pangemanan, S., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Gender Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tahuna. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 391–400. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17771.2017>
- Keuangan, K. (2020). *Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2020*. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>
- Nur, S. A., & Mulyani, S. D. (2020). *PENGARUH SIKAP RASIONAL, PELAYANAN, DAN PEMAHAMAN PERATURAN PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PREFERENSI RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 1–9.
- PAJAK, K. K. R. I. D. J. (2013). Undang-Undang KUP. *Perubahan Ketiga UU Nomor 6 Tahun 1983*,

Purba, I. C., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2018). Pengaruh Reinventing Policy, Sikap Rasional, Dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 235–243. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20119.2018>

putra yasa putu swandewi, putu gede diatmika dan i nyoman. (2017). (WPOP) DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA SINGARAJA-BALI Oleh. 1(1).

Putri, N. eka, & Nurhasanah. (2019). *Sosialisasi Pajak, Tingkat Pendidikan dan Sanksi Pajak Terkait dengan Kepatuhan Wajib Pajak UKM (Studi Kasus: Pengusaha UKM Kecamatan Manggar Belitung Timur)*. 28(02), 213–232.

Siahaan, S., & Halimatusyadiah, H. (2019). Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.1.1-14>

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. In *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.

Sutrisno, H. (2004). Metodologi Research Jilid I dan III. *Penerbit Andi Offcet, Yogyakarta*.